

Ref. No.SJN/L/III/21-018

Tangerang Selatan, 15 Maret 2021

Kepada Yth.:
PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta Lantai 4
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190

Up. : Direktur Penilaian Perusahaan
Hal : Perubahan Lebih dari 20% pada pos Total Aset dan Total Liabilitas
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

Dengan hormat,

Berikut ini kami sampaikan penjelasan perubahan lebih dari 20% pada pos Total Aset dan Total Liabilitas sebagai berikut:

dalam jutaan Rupiah (kecuali persentase)

No.	Keterangan	31-Des-20	31-Des-19	Naik (Turun)	
				Rp	%
<u>ASET</u>					
1	Kas dan Setara Kas	1.414.691	660.032	754.659	114%
2	Piutang Pembiayaan - bersih	12.678.444	17.395.920	(4.717.476)	-27%
3	Piutang Ijarah - bersih	586	2.105	(1.519)	-72%
4	Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	24.412	73.133	(48.721)	-67%
5	Aset Ijarah - bersih	21.349	40.591	(19.242)	-47%
6	Aset Hak-Guna - bersih	42.514	-	42.514	n/a
7	Aset Tak Berwujud - bersih	43.009	30.165	12.844	43%
8	Aset Pajak Tangguhan	205.024	110.362	94.662	86%
9	Aset Lain-lain	9.294	82.775	(73.481)	-89%
<u>LIABILITAS</u>					
10	Pinjaman yang Diterima	4.794.844	7.730.021	(2.935.177)	-38%
11	Utang Pajak	101.719	73.271	28.448	39%
12	Surat Berharga yang Diterbitkan - bersih	2.978.631	3.758.283	(779.652)	-21%
13	Beban yang Masih Harus Dibayar	194.038	796.709	(602.671)	-76%
14	Utang Dividen	1.318	2.261	(943)	-42%
15	Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja	154.211	258.337	(104.126)	-40%
<u>EKUITAS</u>					
16	Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Program Aktuarial Manfaat Pasti	69.903	(54.353)	124.256	229%
17	Kepentingan Non-Pengendali	4	7	(3)	-43%

Penjelasan:

1. Peningkatan kas dan setara kas disebabkan karena terjadinya penurunan pembiayaan baru di tengah pandemi Covid-19 yang disebabkan karena penurunan permintaan serta pengetatan persyaratan pembiayaan, sementara disisi lain penerimaan pembayaran angsuran dari konsumen lebih besar dari kebutuhan dana, sehingga menyebabkan tingginya saldo kas dan setara kas. Sebagai tambahan, Perseroan juga telah memperhitungkan kebutuhan dana untuk pemenuhan kewajiban hutang, biaya operasional serta saldo dana mengendap sepanjang pandemi, guna memastikan bahwa Perseroan memiliki likuiditas yang tinggi serta mengantisipasi permintaan restrukturisasi pembiayaan dari konsumen terkait peraturan dari OJK yang dapat mempengaruhi arus kas Perseroan.
2. Penurunan jumlah piutang pembiayaan - bersih disebabkan karena adanya penurunan penyaluran pembiayaan baru sejak kuartal kedua tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, serta peningkatan signifikan atas penyisihan terhadap piutang yang diragukan sebagai antisipasi atas besarnya kontrak yang diberikan relaksasi pembiayaan selama terjadinya pandemi Covid-19, dimana penyisihan tersebut dicatat sebagai pengurang atas piutang bersih. Sebagai informasi, Perseroan telah mengikuti program relaksasi pembiayaan yang direkomendasikan oleh OJK, dan hingga akhir Desember 2020, jumlah piutang yang direstrukturisasi mencapai Rp 4,6 triliun atau 33,1% dari total piutang Perseroan. Sebagai dampak dari relaksasi yang diberikan dan pemburukan kualitas piutang di tengah pandemi, Perseroan telah membukukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp 986 miliar, naik dari Rp 355 miliar di tahun sebelumnya.
3. Penurunan piutang ijarah - bersih disebabkan karena adanya penurunan pembiayaan baru syariah secara ijarah, sebagai akibat pandemi Covid-19 yg berlangsung sejak awal kuartal kedua tahun 2020.
4. Penurunan beban dibayar dimuka dan uang muka, disebabkan oleh adanya penerapan awal PSAK 73 tentang Sewa, yang berlaku efektif per 1 Januari 2020, dimana sewa dibayar dimuka yang memiliki tenor diatas satu tahun direklasifikasi menjadi aset hak-guna.
5. Penurunan aset ijarah - bersih disebabkan karena adanya penurunan pembiayaan baru syariah secara ijarah, sebagai akibat pandemi Covid-19 yg berlangsung sejak awal kuartal kedua tahun 2020.
6. Peningkatan aset hak-guna sebagai penerapan awal PSAK 73 tentang Sewa, yang berlaku efektif per 1 Januari 2020, dimana sewa dibayar dimuka yang memiliki tenor diatas satu tahun yang sebelumnya dicatat sebagai beban dibayar dimuka direklasifikasi menjadi aset hak-guna.

7. Peningkatan aset tak berwujud sejalan dengan investasi Perusahaan pada infrastruktur teknologi informasi.
8. Peningkatan aset pajak tangguhan terutama disebabkan oleh implementasi PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan, di Indonesia yang efektif mulai 1 Januari 2020. Berdasarkan Ketentuan Transisi PSAK 71, Perseroan menghitung ulang cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2019 dengan standar yang baru dan membukukan selisihnya di Saldo Laba (*Retained Earnings*).
9. Penurunan aset lain-lain disebabkan pos uang muka pembelian tanah telah di reklasifikasi menjadi aset tetap – tanah karena pembangunan gedung kantor mulai dilaksanakan.
10. Penurunan pinjaman yang diterima disebabkan karena tidak adanya kebutuhan atas pendanaan baru ditengah lesunya laju penyaluran pembiayaan baru dan tingginya posisi kas Perusahaan, sehingga setiap pinjaman yang jatuh tempo dilunasi dan tidak diperpanjang.
11. Peningkatan utang pajak terutama pada pos taksiran utang pajak penghasilan badan untuk tahun 2020 (PPh Psl.29).
12. Penurunan surat berharga yang diterbitkan – bersih ini disebabkan karena adanya pelunasan atas obligasi yang jatuh tempo sebesar Rp 1.613 miliar, diikuti penerbitan obligasi sebesar Rp 832 miliar.
13. Penurunan beban yang harus dibayar terutama disebabkan oleh pembayaran terkait penyelesaian litigasi yang pencadangannya dilakukan pada akhir tahun 2019.
14. Penurunan utang dividen disebabkan karena Perseroan telah mencatat utang dividen yang berasal dari dividen sebelum 2016 sebesar Rp 1.068 juta ke dalam cadangan khusus pada laporan keuangan per 31 Desember 2020.
15. Penurunan liabilitas imbalan pasca-kerja terutama disebabkan karena adanya pengukuran kembali atas perubahan asumsi demografi yaitu rasio tingkat pengunduran diri karyawan Perseroan di tahun 2020 berdasarkan data historis dari tahun 2014 sampai tahun 2019 sehingga diharapkan cadangan imbalan pasca-kerja lebih mencerminkan kondisi aktual yang terjadi di Perseroan.
16. Peningkatan keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti disebabkan karena adanya pengukuran kembali atas perubahan asumsi demografi yaitu rasio tingkat pengunduran diri karyawan Perseroan di tahun 2020 berdasarkan data historis dari tahun 2014 sampai tahun 2019.

17. Penurunan saldo kepentingan non-pengendali disebabkan kerugian tahun berjalan dari anak Perusahaan yaitu PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT).

Demikian yang dapat kami informasikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT BFI Finance Indonesia Tbk



SUDJONO
Direktur

Tembusan Yth :

- Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal – Otoritas Jasa Keuangan
- Kepala Eksekutif Pengawas IKNB – Otoritas Jasa Keuangan